

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu yang terbukti dapat bertahan pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi dan krisis moneter yang berlangsung sejak pertengahan tahun 1997. Salah satu komoditas pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas pada setiap rantai agribisnisnya dan menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa di masa krisis adalah **Tembakau**.

Sumbangan tembakau terhadap negara berupa sumber devisa, pajak dan cukai menurut Cahyono, B. Ir. (1998), pada tahun anggaran 1991/1992, tembakau telah memberikan sumbangan bagi negara tidak kurang dari 93% penerimaan cukai negara atau sekitar Rp 2,06 triliun. Disamping itu, industri-industri rokok telah memberikan masukan pajak tak langsung lebih dari Rp 2 triliun (Anonim, 1994). Dengan demikian, peran ekonomi tembakau menjadi strategis bagi dana pembangunan nasional, sehingga tembakau dimasukkan dalam jajaran komoditas-komoditas unggulan nonmigas yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya.

Dari segi manfaatnya bagi manusia, tembakau tidak memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh. Tembakau hanya bermanfaat sebagai penikmat belaka bagi perokok dan pelaku kunyahan (Jawa : *susur*).

Namun bila ditinjau dari segi ekonomi, tembakau mampu menunjang perekonomian rakyat dan negara. Perannya dalam perekonomian rakyat



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPI



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



adalah sebagai sumber pendapatan, sekaligus sebagai sumber lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja.

Walaupun industri rokok dihadapkan pada kampanye pengurangan konsumsi rokok karena alasan kesehatan dan pemerintah pun telah mencantumkan himbauan yang bersifat peringatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan pada setiap kemasan bungkus rokok, namun masyarakat tetap masih banyak yang mengkonsumsinya karena berbagai alasan. Di samping memberikan kenikmatan, merokok jenis rokok tertentu sering dipandang menunjukkan prestise status sosial. Dengan demikian, konsumsi rokok pun tetap mendapatkan kedudukan di hati masyarakat. Pertentangan antara anjuran tidak merokok dan sebagian masyarakat yang tidak menghiraukan kiranya akan berlangsung berkepanjangan. Dengan kondisi demikian, pemerintah pun mengambil langkah bijaksana tentang tembakau ini.

Kebijaksanaan pemerintah tentang tembakau terbukti dengan tidak menghalangi kegiatan budidaya tembakau dan pendirian pabrik industri rokok maupun pengembangan produk rokok seperti rendah tar. Dukungan pemerintah tentang budi daya tembakau terbukti dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkembangkan tembakau agar produksinya memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bersaing di pasaran dunia. Misalnya, adanya lembaga-lembaga penelitian tembakau, penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang budi daya tembakau, pembentukan mitra usaha antara petani tembakau dan pabrik industri

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



rokok (swasta), dan perusahaan-perusahaan perkebunan tembakau yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dukungan pemerintah tentang pengembangan tembakau ini cukup beralasan karena tembakau dan industri pengolahannya telah memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian Indonesia. Kehadirannya sudah sangat lama dan telah berakar kuat di Indonesia, yakni sejak awal abad ke-17.

Dari uraian tersebut di atas, jelas bahwa tembakau di Indonesia pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang sangat memiliki masa depan yang baik. Apalagi tembakau Indonesia sudah cukup dikenal bermutu baik dalam perdagangan tembakau internasional.

Statistik potensi pasar tembakau dapat dilihat dari perkembangan luas areal pertanaman dan nilai ekspornya. Pada tahun 1994 luas areal tananaman tembakau di Indonesia tercatat 189,5 hektar dan tahun 1999 tercatat 219.6 hektar (naik 15.9%). Sedangkan nilai ekspor tembakau selama periode 1995 sampai 1999 mengalami peningkatan dari US \$ 61.4 juta menjadi US \$ 132.8 juta atau meningkat rata-rata 8,8% tiap tahun (BPS, 1999). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tembakau dari tahun ke tahun meningkat.

Untuk produksi tembakau rakyat menunjukkan peningkatan dari tahun 1994 sebesar 127,7 ribu ton menjadi 135,0 ribu ton pada tahun 1999. Sedangkan peningkatan rata-rata pertahun mencapai 4.11 %, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.





Tabel 1. Perkembangan Produksi Tembakau Rakyat Tahun 1994 - 1999

Tahun	Volume Produksi (Ribu Ton)	Perkembangan (%)
1994	127.7	
1995	137.1	7.36%
1996	148.4	8.24%
1997	206.3	39.02%
1998	134.2	-34.95%
1999	135.4	0.89%
<b>Rata-rata peningkatan</b>		<b>4.11%</b>

Sumber : BPS, 1998

Terlihat lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 1997 dimana produksi mencapai 206,3 ribu Ton dan di tahun berikutnya terjadi penurunan kembali hingga hanya 134,2 ribu Ton. Hal ini terjadi akibat suatu fenomena dimasyarakat tani tembakau rakyat terutama daerah Wonosobo dan Temanggung yang sangat mempercayai adanya *mongso kencono* atau *golden time* atau masa keemasan bila di Indonesiakan, yang akan datang dalam 12 tahun sekali. *Mongso kencono* adalah suatu masa yang dipercaya membawa keberuntungan yang luar biasa dalam usaha tani tembakau, dimana biasanya mutu hasil panen yang sangat tergantung pada cuaca, sangat baik, yang tentunya sangat berpengaruh pada harga jualnya. Tahun 1997 dipercaya sebagai *mongso kencono* dewasa ini, sehingga efek dari kepercayaan tersebut merangsang petani untuk menanam lebih banyak lagi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Salah satu jenis produk tembakau yang banyak dikembangkan oleh rakyat adalah jenis tembakau asli/rajangan. Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang banyak memproduksi tanaman tembakau jenis ini, terutama di Kecamatan Kertek yang berbatasan dengan Kabupaten Temanggung (Kecamatan Kledung). Daerah yang terletak di pertemuan kaki gunung Sindoro dan kaki gunung Sumbing ini adalah salah satu penghasil tembakau rakyat terbaik. Salah satu desa di daerah ini yang banyak menghasilkan tembakau adalah desa Pagerejo. Dari data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pagerejo tahun 1999, dari luas areal desa seluas 536 Ha, terdapat 333 Ha lahan pertanian (tegalan) atau berarti 62,12 % dari luas areal desa. Dari kultur masyarakat yang turun-temurun merupakan mayoritas petani tembakau, maka dapat diasumsikan bahwa potensi pengembangan budidaya tembakau di daerah ini masih sangat besar.

Namun, seperti halnya petani pada umumnya, petani tembakau di desa Pagerejo mempunyai posisi yang lemah dalam hal akses harga, baik harga jual hasil maupun sarana produksi pertaniannya. Disamping itu, pengetahuan mereka pada penghitungan biaya produksi masih kurang, biaya produksi biasanya dihitung berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan. Pola pembiayaan yang dilakukanpun mengakibatkan biaya produksi semakin tinggi, contohnya yang biasa mereka lakukan adalah meminjam pada pengumpul hasil panen tembakau (juragan) dengan beban yang tidak ringan (pelepas uang). Sering terjadi dana yang dipinjam petani masih belum mencukupi, akibatnya petani menambah pinjamannya



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pada sang juragan yang tentunya menambah beban petani semakin berat atau bahkan mereka menyediakan sarana produksi lebih kecil dari semestinya, sehingga berakibat pada hasil panen yang tidak optimal.

Kondisi diatas ini mengakibatkan penyimpangan pengaturan bisnis, terutama bagi petani kecil yang punya banyak keterbatasan. Seringkali diberitakan mengenai kerugian petani tembakau, disisi lain harapan keuntungan sebelum masa tanam tembakau dilakukan sangatlah tinggi.

Benarkah bisnis perkebunan tembakau itu layak dan menguntungkan ?

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, penulis tergerak untuk mengkaji kelayakan usaha tani perkebunan tembakau, guna memberikan rekomendasi pada petani mengenai layak atau tidaknya pengembangan usaha tani tembakau rakyat.

Melihat karakteristik petani yang dikaitkan antara penguasaan lahan, pola hidup dan jenis *output* petani, Kajian ini dilakukan dengan studi kasus pada 3 golongan petani atas penguasaan lahan serta jenis *output* hasil tani dalam bentuk daun tembakau basah dan tembakau rajangan kering. Daun Tembakau Basah adalah hasil panen usaha tani tembakau rakyat, sedangkan Tembakau Rajangan Kering adalah hasil pengolahan hasil panen. Melalui penelitian dan analisis secara seksama terhadap faktor-faktor produksi diharapkan dapat menyentuh skala usaha, manajemen keuangan dan manajemen biaya, untuk dapat memberikan gambaran, masukan dan rekomendasi kepada petani tembakau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan kajian kelayakan pengembangan usaha tani perkebunan tembakau tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Posisi petani terhadap harga jual dan harga sarana produksi sangat lemah, disisi lain pola pembiayaan produksi yang cenderung tinggi akibat beban pinjaman pada juragan yang tinggi. Bahkan akibat beban pinjaman yang tinggi tersebut seringkali petani mengorbankan sarana produksi, hingga hasil panennya tidak optimal.
- b. Akibat pengaruh keterbatasan petani terhadap poin no.2 diatas, pola manajemen keuangan petani tembakau menjadi tidak optimal.
- c. Perlu diadakan kajian terhadap skala usaha tani perkebunan tembakau dalam rangka mengidentifikasi seberapa jauh peluang bisnis usaha tani perkebunan tembakau di masa yang akan datang.
- d. Masih cukup luasnya lahan produktif yang dapat dimanfaatkan di desa Pagerejo, memberikan peluang pengembangan usaha tani perkebunan tembakau yang berarti pula penambahan pendapatan daerah tersebut.

## 1.3 Perumusan Masalah

Dengan beragamnya masalah yang teridentifikasi, maka pembahasan difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kelayakan usaha tani perkebunan tembakau secara finansial.





Perumusan masalah dilakukan dengan menyusun hirarki pertanyaan yang akan mempermudah di dalam analisis. Hirarki pertanyaan tersebut terdiri dari :

- a. Bagaimana menentukan biaya produksi budidaya tanaman tembakau rakyat per hektar lahan ?
- b. Bagaimana menentukan pendapatan usaha tani tanaman tembakau rakyat ?
- c. Apakah usaha tani tembakau cukup layak untuk dapat dikembangkan ?
- d. Bagaimana memberikan alternatif rekomendasi pengembangan usaha tani tembakau rakyat ?

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

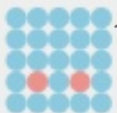
© Hak Cipta Milik IPB

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis biaya produksi budidaya tanaman tembakau rakyat per hektar lahan.
- b. Menganalisis pendapatan usaha tani budidaya tanaman tembakau rakyat.
- c. Menganalisis kelayakan pengembangan usaha tani perkebunan tembakau secara finansial.
- d. Memberikan alternatif rekomendasi pengembangan usaha tani tembakau rakyat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**





## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka meneliti kelayakan pengembangan usaha tani tembakau rakyat, penelitian ini dilakukan dengan memperbandingkan (komparasi) skala dan model usaha tani tembakau rakyat berdasarkan penguasaan lahan oleh petani dan jenis *output* petani. Sehingga *opportunity cost* pada penelitian ini diabaikan.

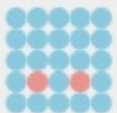
## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat melalui proses analisis yang terstruktur.
- b. Memberikan masukan dan rekomendasi pada petani tembakau dalam bentuk :
  - b.1. Skala usaha
  - b.2. Manajemen Keuangan
  - b.3. Manajemen Biaya
- c. Menambah keanekaragaman topik bahasan mengenai tembakau bagi Program Studi Pasca Sarjana MMA – IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Milik IPB



Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.